

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan kepada objek penelitian yang berupa langkah-langkah dan prosesnya.

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian dilakukan pada penderita Alzheimer yang telah berusia lebih dari 60 tahun dengan memberikan tes pemahaman kalimat. Tes pemahaman yang diberikan dari peneliti diperuntukkan untuk mendapatkan data berupa respon penderita berdasarkan tes yang diberikan. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk mengukur pemahaman penderita pada sebuah kalimat.

##### **4.1.1. Deskripsi Pasien**

Di bawah ini adalah data penderita yang memenuhi kriteria untuk menjadi objek penelitian.

##### **Pasien I**

Nama Pasien : Soemiati Soenaryo

Usia : 90 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Diagnosa : Alzheimer, Anomia Semantis

### **Pasien II**

Nama Pasien : Kartini Tobing  
Usia : 79 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Diagnosa : Alzheimer, Anomia Semantis

### **Pasien III**

Nama Pasien : Sri Sulistiowati  
Usia : 82 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Diagnosa : Alzheimer, Anomia Semantis

#### **4.1.2. Deskripsi**

Memahami kalimat adalah salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk dapat memaknai sebuah kalimat. Dengan adanya tes pemahaman yang diberikan pada penderita Alzheimer, maka

peneliti dapat melihat tingkat pemahaman penderita Alzheimer pada sebuah kalimat.

Tes Pemahaman Kalimat memiliki dua langkah, yaitu Mengulangi Kalimat dan Menjawab Pertanyaan. Mengulangi kalimat ditujukan untuk mengukur tingkat daya ingat penderita pada kalimat yang baru saja dibaca, sedangkan Menjawab Pertanyaan ditujukan untuk melihat tingkat pemahaman penderita atas respon yang diterima saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

#### **a. Mengulangi Kalimat**

Melengkapi adalah proses pasien mengulangi kalimat yang sudah dibaca oleh pasien sebelumnya. Dengan melihat respon pasien pada perintah peneliti untuk mengulangi kalimat, maka dapat dilakukan analisis berdasarkan respon pasien tersebut.

Stimulusnya adalah saat pasien dapat melengkapi kalimat dengan sempurna saat peneliti meminta penderita mengulangi kalimat yang sudah diberikan dan dibaca oleh pasien.

#### **Kalimat 1**

Di bawah ini adalah contoh kalimat yang telah dibaca oleh pasien. Respon pasien saat diminta mengulangi kalimat tersebut adalah data yang akan dianalisis oleh peneliti.

Contoh kalimat 1

“Hari ini akan datang hujan, maka saya persiapkan payung sebelum keluar rumah”.

### **Respon Pasien I**

Peneliti meminta pasien mengulangi kalimat di atas. Respon penderita pertama adalah:

*“hujan? Ayo kita pake payung”*

analisis : Penderita tidak dapat mengulangi kalimat yang sudah dibaca sebelumnya, tetapi respon penderita adalah mengubah perintah mengulangi menjadi sebuah pertanyaan. Maka berdasarkan respon penderita, Penderita memiliki ketidakmampuan dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, karena tidak dapat memahami pertanyaan dari peneliti.

### **Respon Pasien II**

Peneliti meminta pasien mengulangi kalimat di atas. Respon pasien kedua adalah:

*“hari ini datang hujan, jadi saya persiapkan payung sebelum keluar rumah.”*

Analisis : Pasien B mengerti perintah peneliti untuk mengulangi kalimat yang sebelumnya sudah dibaca oleh pasien, namun pasien tidak da-

pat mengulangi kalimat dengan sempurna, masih ada beberapa kata yang belum disebutkan pasien, yaitu kata “akan” dan “maka”. Hal ini berarti penderita mengalami ketidaksempurnaan dalam mengingat teks yang sebelumnya telah dibaca.

### **Respon Pasien III**

Peneliti meminta penderita mengulangi contoh kalimat no. 1. Respon pasien ketiga adalah:

*“kalo ujan yah gak bawa payung”*

analisis : Pasien C sama sekali tidak dapat mengulang, karena produksi katanya tidak banyak, atau kata lain pasien juga menderita poor wordlist generation (berkurangnya kosa kata pada seseorang seiring proses penuaan atau degeneratif otak). Penderita tidak dapat menyebutkan banyak kosa kata dengan lengkap. Berdasarkan respon penderita di atas pasien tidak dapat mengulang kata, maka dapat dikatakan tidak dapat memahami pertanyaan dari peneliti yang diberikan oleh pasien.

### **Kalimat II**

Di bawah ini adalah contoh kalimat yang telah dibaca oleh pasien. Kalimat di bawah ini harus diucapkan ulang oleh pasien. Berdasarkan respon pasien saat diminta mengulang kalimat tersebut adalah data yang akan dianalisis oleh peneliti.

Contoh kalimat 2

“Saya sudah memiliki kartu pemilihan, maka pemilihan gubernur nanti saya sudah siap”

### **Respon Pasien I**

Peneliti meminta pasien mengulangi contoh kalimat no.1. Respon pasien pertama adalah:

*“waktu pemilu dulu aku tidak suka memilih, jadi gak perlu punya kartu”*

Analisis : Penderita tidak dapat mengulangi kalimat yang sudah dibaca sebelumnya, tetapi respon penderita adalah mengubah perintah mengulangi menjadi sebuah pertanyaan. Maka berdasarkan respon penderita, Penderita memiliki ketidakmampuan dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Karena tidak dapat memahami pertanyaan **Respon**

### **Pasien II**

Peneliti meminta penderita mengulangi contoh kalimat no.1. Respon pasien kedua adalah:

*“Saya sudah memiliki kartu pemilihan, maka pemilihan Gubernur Jakarta nanti saya sudah siap memilih”*

Analisis : Dalam mengulang kalimat, penderita belum bisa melakukannya dengan sempurna, tetapi penderita sudah memahami sedikit dari maksud peeliti, maka pasien sebaiknya harus lebih sering dilatih.

### **Respon Pasien III**

Peneliti meminta pasien mengulangi contoh kalimat no.1. Respon pasien ketiga adalah:

*“saya mau memilih Gubernur pake kartu”*

Analisis : Penderita mengerti kata yang dimaksudkan namun pasien tidak dapat mengulangnya, namun mengganti kalimat yang dibaca dengan kalimat yang lebih sederhana. Ini dikarenakan Anomia mengganggu pemahaman pasien dalam memahami kalimat atau pertanyaan yang diajukan dari peneliti

### **Kesimpulan Deskripsi Melengkapi Kalimat**

Dalam memahami sebuah kalimat, mengingat dan mengulangi kembali kalimat yang sudah dibaca adalah salah satu bagian penting. Namun keterbatasan pasien yang sudah mengalami degeneratif otak. Ketidakmampuan pasien dalam mengulangi kalimat juga berpengaruh dalam memahami kalimat tersebut, tapi mengukur pemahaman kalimat pasien tidak cukup hanya mengukur kemampuan pasien dalam mengulang kalimat, maka peneliti mengukur pemahaman penderita dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam sebuah tes pemahaman pada penderita.

## **b. Menjawab pertanyaan**

Menjawab pertanyaan adalah proses pasien menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kalimat yang sebelumnya sudah dibaca oleh pasien. Berdasarkan respon pasien, peneliti dapat melakukan analisis untuk mengukur tingkat pemahaman kalimat pada pasien.

Di bawah ini membahas tentang pemahaman penderita berdasarkan pertanyaan yang diajukan dengan kalimat yang sudah dibaca oleh penderita sebelumnya. Respon pasien yang didapatkan merupakan hasil dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan yang diberikan juga berdasarkan kalimat yang sudah dibaca oleh penderita sebelumnya.

Dalam satu kalimat ada dua pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh pasien diperuntukkan untuk mengukur pemahaman pasien.

Stimulusnya adalah penderita dapat menjawab setiap pertanyaan dengan tepat yang diajukan oleh peneliti. Jika penderita tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Penderita akan dilihat tingkat pemahamannya oleh peneliti berdasarkan analisis yang dilakukan berdasarkan respon penderita



## **Kalimat I**

Di bawah ini adalah contoh kalimat yang diberikan kepada pasien dari peneliti untuk dipahami oleh pasien.

### Contoh kalimat 1

“Hari ini akan datang hujan, maka saya persiapkan payung sebelum keluar rumah”

Setelah membaca kalimat di atas pasien diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kalimat diatas.

Pertanyaan 1 : Apakah hari ini akan datang hujan?

## **Respon Pasien I**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“kelihatannya sudah mendung”*

Analisis : pasien tidak menanggapi kalimat yang dibaca sebelumnya, tapi melihat keadaan yang berhubungan dengan pertanyaan. Hal ini dikarenakan proses mengolah pertanyaan yang diajukan pada pasien yang terjadi pada otak pasien mengalami kelambanan menangkap pertanyaan. Respon pasien akan menjawab jawaban yang paling mudah dan dapat diucapkan secara spontan. Hal ini dikarenakan pemahaman pasien yang berkurang seiring proses degeneratif otak.

### **Respon Pasien II**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien kedua adalah:

– (tidak menjawab)

Analisis :Pasien tidak menjawab, melainkan pasien melihat keluar. Respon pasien yang diterima oleh peneliti menyatakan bahwa pasien tidak dapat menamai maksud yang akan diucapkan (Anomia).

### **Respon Pasien III**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien ketiga adalah:

*“ya, hujan”*

Analisis : Pasien C sama sekali tidak dapat mengulang, karena produksi kata yang dihasilkan oleh pasien telah berkurang, atau kata lain pasien juga menderita poor wordlist generation (berkurangnya kosa kata pada seseorang seiring proses penuaan atau degeneratif otak). Pasien tidak dapat menyebutkan banyak kosa kata dengan lengkap

Setelah pertanyaan pertama yang diberikan oleh peneliti kepada pasien, peneliti juga memberikan pertanyaan kedua.

Pertanyaan 2 : Apa yang saya persiapkan hari ini jika datang hujan?

### **Respon Pasien I**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“payung”*

Analisis : pasien dapat menjawab pertanyaan ketiga, tetapi respon motorik tidak sinkron dengan ucapannya, yang diucapkan payung tapi pasien menunjuk tas sebagai objek pengganti payung

### **Respon Pasien II**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien kedua adalah:

*“tidak tau”*

Analisis : Pasien menjawab tidak tahu, dapat disimpulkan juga bahwa pasien tidak dapat menamai benda yang dimaksud.

### **Respon Pasien III**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien ketiga adalah:

*“payung”*

Analisis : Ketidaksinkronan yang disebabkan oleh anomia kembali mempengaruhi pemahaman seperti pasien menjawab pertanyaan kedua.

Setelah mendapatkan respon dari pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pasien berdasarkan kalimat pertama, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada pasien dengan kalimat yang berbeda.

### **Kalimat II**

Di bawah ini adalah contoh kalimat yang diberikan kepada pasien dari peneliti untuk dipahami oleh pasien.

#### Contoh kalimat 2

“Saya sudah memiliki kartu pemilih, maka pemilihan gubernur Jakarta nanti saya sudah siap memilih”

Setelah membaca kalimat diatas, pasien diminta menjawab pertanyaan yang diberikan dari peneliti. Respon dari pasien adalah data yang akan diolah oleh peneliti.

Pertanyaan 1 : Apa yang dipersiapkan untuk pemilihan gubernur nanti?

### **Respon Pasien I**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“tidak memilih, ya tidak persiapkan apa-apa”*

Analisis : pasien memahami kalimat yang dibaca sebelumnya tapi tidak ditanggapi dengan pertanyaan yang diajukan.

### **Respon Pasien II**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“tidak punya”*

Analisis : beberapa jawaban dari pertanyaan yang diajukan tidak sinkron dikarenakan tidak dapat menamai objek yang dimaksud.

### **Respon Pasien III**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“surat”*

Analisis : pasien menggantikan kalimat dengan kata-kata yang dapat mewakili kalimat yang sudah dibaca tanpa mengurangi makna dari kalimat tersebut. Hal tersebut terjadi karena produksi kosa kata yang mengalami penurunan seiring proses degeneratif otak.

Setelah pertanyaan pertama yang diberikan oleh peneliti kepada pasien, peneliti juga memberikan pertanyaan kedua.

Pertanyaan 2 : Untuk apa kartu yang sudah anda miliki?

### **Respon Pasien I**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“calon gubernur Jakarta”*

Analisis : ingatan dan pemahaman pasien tidak stabil karena Nam-pak dari jawaban dari pertanyaan ketiga yang dapat menjawab dengan tepat .

### **Respon Pasien II**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“calon gubernur Jakarta”*

Analisis : Pasien dapat menjawab dan mengerti pada pertanyaan ini.

### **Respon Pasien III**

Setelah diberikan pertanyaan kepada pasien maka peneliti meminta respon dari pasien. Pasien dari pasien pertama adalah:

*“pilih presiden”*

Analisis : Jawaban dari pertanyaan ketiga tidak tepat, tuturnya karena pada zamannya gubernur tidak terlalu berpengaruh untuk kelang-

sungan Negara, maka kata “gubernur” tidak terlalu dipahami oleh penderita.

#### Kesimpulan Deskripsi Pemahaman Kalimat

Pemahaman kalimat. penderita Alzheimer memiliki ketidakmampuan memahami kalimat dengan sempurna. Ketidaksempurnaan pasien dalam memahami sebuah kalimat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah anomia. Anomia sangat mempengaruhi pemahaman penderita dalam memahami sebuah kalimat.

#### **4.1.3. Rekap Pemahaman Pasien Pada Tabel**

Kesalahan dapat dilihat secara rinci pada tabel rangkuman pada setiap penderita, yang dibagi menjadi beberapa kolom yang dikategorikan berdasarkan kesalahan yang dilakukan oleh penderita Alzheimer

Kesalahan Pemahaman Kata. Jika penderita tidak memahami salah satu kata yang terdapat pada sebuah kalimat, maka penderita dinyatakan tidak memahami makna dari kata yang ada pada kalimat yang telah diberikan oleh peneliti. Memahami kata pada sebuah kalimat adalah salah satu proses untuk memahami sebuah kalimat

Kesalahan Pemahaman Kalimat. Jika penderita sudah tidak memahami kata yang ada pada kalimat, maka dipastikan penderita tidak dapat memahami makna dari kalimat.

Kesalahan Pemahaman Objek (Anomia). Pada kalimat yang di ajukan ke penderita memiliki unsur objek di dalamnya, namun penderita Alzheimer tidak dapat memaknai objek yang diaksud. Dapat menjawab pertanyaan dengan tepat belum cukup untuk seseorang untuk memahami kalimat. tapi memaknai dengan tepat adalah pemahaman yang baik.

Mengulang Kalimat. Selain menjawab pertanyaan yang berkaitan pada kalimat, penderita juga diminta mengulangi kalimat yang sudah dibaca oleh penderita. Mengingat dan memahami dekat kaitannya dalam proses pemahaman, maka jika penderita dapat mengulangi kalimat dengan sempurna, penderita sudah melewati proses pemahaman sebuah kalimat.

Tabel Kesimpulan Penderita Alzheimer I

No	Pasien	Pemahaman Kalimat				Jumlah Kesalahan
		Kesalahan Pemahaman Kata	Kesalahan Pemahaman Kalimat	Kesalahan Pemahaman Objek (Anomia)	Mengulang Kalimat	
1	Pasien I	I	O	O	O	I

Ket : I = tidak terjadi kesalahan O = Terjadi kesalahan



Berdasarkan analisis melalui tes tadir dan tes pemahaman kalimat analisis ini menemukan kesimpulan, bahwa Amomia mempengaruhi pemahaman penderita Alzheimer ditingkat kalimat, karena tingkat penamaan objek yang sudah tidak baik. Hal tersebut juga dipengaruhi degeneratif otak.

Tabel Kesimpulan Penderita Alzheimer II

No	Pasien	Pemahaman Kalimat				Jumlah Kesalahan
		Kesalahan Pemahaman Kata	Kesalahan Pemahaman Kalimat	Kesalahan Pemahaman Objek (Anomia)	Mengulang Kalimat	
1	Pasien II	I	O	o	i	ii

Ket : I = tidak terjadi kesalahan    O = Terjadi kesalahan

Penderita mempunyai kesulitan memahami sebuah kalimat karena tidak dapat menyebutkan beberapa kata yang ada pada kalimat tersebut (Anomia). Ketidak stabilan konsentrasi juga mempengaruhi pemahaman sipenderita. Degeneratifisasi otak membuat semua fungsinya berkurang termasuk pemahaman pada sebuah kalimat.

Tabel Kesimpulan Penderita Alzheimer III

No	Pasien	Pemahaman Kalimat				Jumlah Kesalahan
		Kesalahan Pemahaman Kata	Kesalahan Pemahaman Kalimat	Kesalahan Pemahaman Objek (Anomia)	Mengulang Kalimat	
1	Pasien I	I	O	I	i	lii

Ket : I = tidak terjadi kesalahan    O = Terjadi kesalahan

Pada pasien III Anomia dan poor wordlist generation sangat mempengaruhi pemahaman penderita pada sebuah kalimat, dengan kedua subpenyakit tersebut membuat pasien bukan hanya tidak memahami kalimat, tapi juga tidak dapat mengucapkan banyak kata karena keterbatasan kosa kata.

#### 4.2. Rangkuman

Dari deskripsi data di atas, maka akan diuraikan hasil temuan kesalahan kalimat pada pasien, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pemahaman Kalimat

Gangguan pemahaman kalimat pada pasien dipengaruhi dari butir dua, yaitu Anomia. Pemahaman kalimat dari pasien 1 sampai 3 dipenga-

ruhi oleh anomia. Ketidakmampuan untuk memahami objek pada kata yang terdapat dikalimat yang sudah dibaca.

## 2. Anomia

Anomia pada penderita Alzheimer mempengaruhi pemahaman kalimat pada penderita, karena dalam memahami kalimat diperlukan penentuan objek pada sebuah kalimat tersebut.

### 4.3. Interpretasi Data

**Tabel Pemahaman Kalimat**

No	Pasien	Pemahaman Kalimat				Jumlah Kesalahan
		Kesalahan Pemahaman Kata	Kesalahan Pemahaman Kalimat	Kesalahan Pemahaman Objek (Anomia)	Mengulang Kalimat	
1	Pasien I	I	o	O	o	i
2	Pasien II	O	o	O	i	i
3	Pasien III	I	o	I	i	lii

Ket : I = tidak terjadi kesalahan    O = Terjadi kesalahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan Pasien I pasien yang paling banyak terganggu dalam memahami sebuah teks. Dalam mengulangi kalimat, memahami objek dan memahami kalimat terganggu. Namun dalam jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tepat, namun saat menunjuk pemahamannya tidak dapat dilakukan dengan baik.

Pasien II tidak dapat memahami kata yang dimaksudkan karena Anomia. Karena tidak dapat memahami dalam tingkat kata maka pasien otomatis tidak dapat memahami dalam tingkat kalimat. Namun pasien dapat mengulang kalimat yang sudah dibaca sebelumnya.

Pasien III tidak dapat memahami dalam tingkat kata dan kalimat dikarenakan tidak dapat menentukan objek pada kalimat dalam bentuk nyata (Anomia). Namun dalam mengulang kalimat pasien dapat mengulang meskipun tidak sempurna.

Dalam hasil pemahaman kalimat yang sudah didapatkan melalui tes pemahaman menyimpulkan. Pemahaman kalimat pada penderita dipengaruhi oleh ketidak mampuan penderita menentukan objek yang sebagian besar berkategori nomina. Namun hal itu ditemukan setelah hasil analisis yang sudah dilakukan. Contohnya pada pertanyaan dibawah ini:

**Kalimat**

Hari ini akan datang hujan, maka saya persiapkan payung sebelum keluar rumah.

**Pertanyaan**

- a. Lengkapi kalimat diatas !
- b. apakah hari ini akan datang hujan?
- c. apa yang saya persiapkan hari ini jika datang hujan?

**Jawaban Sebenarnya**

- a. Hari ini akan datang hujan, maka saya persiapkan payung sebelum keluar rumah.
- b. ya, akan datang hujan
- c. payung

**Respon Penderita**

- a. *"kalo ujan yah gak bawa payung"*
- b. *"ya, hujan"*
- c. *"nih.."* ( responnya memberikan tongkat )

## **Analisis**

\*Pasien C sama sekali tidak dapat mengulang, karena produksi katanya tidak banyak, atau kata lain pasien juga menderita poor wordlist generation. Pasien tidak dapat menyebutkan banyak kosa kata dengan lengkap

\*ketidaksinkronan yang disebabkan oleh anomia kembali mempengaruhi pemahaman seperti pasien menjawab pertanyaan ke tiga

Pada respon dari pertanyaan ke tiga pasien tidak memahami maksud dari kalimat yang sudah dibacanya langsung. Karena ketidakmampuan memahami kata objek yang terdapat pada kalimat.

Ini membuktikan bahwa Anomia berpengaruh dalam tingkat pemahaman tingkat kalimat pada penderita Alzheimer.

## **4.4. Pembahasan**

Pada pembahasan akan dibahas tentang mengapa penderita Alzheimer mengalami gangguan dalam memahami sebuah kalimat.

Pemahaman kalimat pada penderita alzheimer ditentukan oleh tingkat keterbatasannya dalam menentukan sebuah objek pada sebuah kalimat atau kata lainnya adalah Anomia.

Anomia Semantis adalah makna simbolis kata yang dicari sudah hilang, pasien tidak mengenal lagi kata itu. Memancing tak akan menolong dan katanya juga tidak dapat dipilih. Bentuk ini kita jumpai pada afasia Wernicke, afasia transkortikal sensoris, dan biasanya afasia anomis. Kerusakannya meliputi daerah temporo-parietal.

Dan anomia semantis adalah jenis anomia yang sering ditemukan pada penderita Alzheimer.

Berdasarkan teori yang ada pada Bab II sebelumnya, dikatakan bahwa penderita Alzheimer memiliki dua gangguan fungsi berbahasa pada otak. Yaitu Anomia dan Poor Wordlist Generation.

Dari data yang didapat oleh peneliti, yaitu respon pasien. Peneliti membahas respon pasien berdasarkan teori yang ada. Bahwa Anomia dapat mengurangi daya pemahaman pada penderita Alzheimer. Contohnya pada pasien yang tidak menjawab saat diberikan pertanyaan oleh peneliti, yaitu pada respon Pasien I, pasien tidak menjawab atau diam saja, pasien sudah tidak mengenal kata yang dimaksud. Tepat dengan teori Anomia Semantis.

#### **4.5. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan pasien yang mengalami penyakit Alzheimer.
2. Setelah ditemukan tiga pasien, untuk melakukan penelitian setting terjadi ketidaksinkronisan saat melakukan perbincangan dan dalam melakukan tes. Di samping itu pasien yang kondisinya sulit diajak untuk berkomunikasi. Karena usia penderita yang diatas 75 tahun, maka harus sering melakukan istirahat sejenak ditengah-tengah penelitian. kendala tersebut mengakibatkan waktu penelitian yang bertambah lama.